ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PADA PEMBIAYAAN PRODUK MIKRO 75 iB DALAM MENURUNKAN TINGKAT NPF *(Non Performing Financing)* (Stadi Kasus Pada BRI Syariah KCP Purbalingga)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:
DEVI FITRIANA
NIM. 1522202091

JURUSAN PERBANKAN SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2019

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga keuangan perbankan mempunyai peranan amat penting dalam perekonomian suatu negara. Perbankan mempunyai kegiatan yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana (*borrower*) dan pihak yang mempunyai kelebihan dana (*saver*). Setiap menjalankan suatu usaha kegiatan tentu mengharapkan yang pertama kali diinginkan adalah memperoleh keuntungan. Untuk memperoleh keuntungan berbagai cara dilakukan. Sebagai makhluk sosial sering diketahui adanya permasalahan muamalah dalam masyarakat antara yang berlebihan dan kekurangan, mereka saling membutuhkan sehingga terjadi hubungan timbal balik yang harmonis, bagi yang punya tenaga dapat bekerja untuk mendapatkan upah, bagi yang kurang mampu memenuhi kebutuhannya dapat dengan cara meminjam atau berhutang pada yang mampu sehingga akan terjadi pemenuhan kebutuhan yang seimbang dalam masyarakat. Dengan melihat begitu kompleksnya permasalahan muamalah maka kita dituntut untuk saling tolong-menolong dan bekerja sama dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya.[1]

Sebagai lembaga *intermediary* (perantara antara penghimpun dana dan penyalur dana) dan seiring dengan situasi lingkungan eksternal dan internal perbankan yang mengalami perkembangan pesat karena adanya kepastian disisi regulasi, yakni adanya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. Dalam UU tersebut, diatur dengan terperinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syari'ah di Indonesia. Undang-undang inilah sebagai regulasi paling awal yang memberikan arahan bagi bank-bank konvensional untuk membuka cabang, yang kemudian hari sering dikenal sebagai Unit Usaha Syari'ah (UUS) atau

[1] M.Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal 161.

bahkan diberikan kesempatan untuk mengkonversi diri secara total menjadi bank syari'ah.[2]

Tumbuh kembang perbankan syari'ah dapat dilihat dari pertumbuhan atau peningkatan jumlah masyarakat yang menjadi nasabah di perbankan syariah tersebut. Dimana pada tahun 2013 pangsa pasar perbankan syariah meningkat dari semula 4,61% menjadi 4,93% dari tahun sebelumnya.[3]

Adanya peningkatan atau perkembangan jumlah nasabah tersebut juga yang mengharuskan untuk melakukan berbagai inovasi-inovasi yang disesuaikan dengan pemenuhan keinginan nasabah, agar bisa bersaing dengan Bank konvensional yang sudah lama ada. Salah satunya adalah dengan memberikan layanan akad dan produk bank syariah yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan nasabah tersebut.

Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah yang merupakan salah satu bank yang dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan yang pesat dan berbagai prestasi yang telah diraih juga semakin banyak. Perjalanan PT Bank BRI Syariah bermula dari akuisisi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007. Bank seacara resmi beroperasi setelah mendapat izin usaha dari Bank Indonesia melalui surat No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008 pada 16 Oktober 2008. Dengan demikian, pada 17 November 2008, PT Bank BRISyariah resmi beroperasi dan tidak pernah berganti nama sejak saat itu.

Dengan komitmen dan konsistensi dalam menghadirkan produk serta layanan terbaik yang menenteramkan, BRI Syariah terus bertumbuh secara positif. Fokus membidik segmen menengah bawah membuka lebar potensi yang membawa BRI Syariah menjadi pilihan masyarakat. Basis nasabah yang terbentuk secara luas di seluruh penjuru Indonesia menunjukkan bahwa BRI

IAIN PURWOKERTO

[2] Rustam Bambang Rianto, *Manajemen Risiko Perbankan Syari'ah di Indonesia* (Jakarta: Selemba Empat, 2013).hal 21.

[3] *Otoritas Jasa Keuangan,Laporan Perkembangan Keuangan Syari'ah Tahun 2013,* diakses pada Sabtu, 02 Ferbruari 2019 pukul 21:02.

Syariah memiliki kapabilitas tinggi sehingga bank ritel modern terkemuka dengan layanan financial sesuai kebutuhan nasabah.[4]

Seperti yang disampaikan oleh Muhammad, bahwa fungsi utama dari perbankan merupakan salah satu agen pembangunan (*agent of development)* dalam kehidupan bernegara, karena fungsi utama dari perbankan adalah sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Fungsi yang demikian juga yang menjadi *concern* dari perbankan syari'ah di samping fungsi lain sebagai lembaga penyedia jasa lalu lintas keuangan.[5]

Perkembangan dan perluasan kantor terus menerus dilakukan oleh BRI Syariah, baik dari kantor cabang ataupun kantor cabang pembantu. Salah satu kantor cabang pembantu yang memiliki tingkat perkembangan yang baik adalah BRI Syari'ah Kantor Cabang Purbalingga yang didirikan pada tanggal 28 Juni 2012**,** dan sudah berjalan 7 tahun.

BRI Syari'ah Kantor Cabang Pembantu Purbalingga mempunyai produk pembiayaan mikro yang terbagi atas tiga katagori yaitu Pembiaaan Produk Mikro 25 iB, Pembiayaan Mikro 75 iB dan Pembiayaan Produk Mikro 500 iB. Dari masing-masing pembiayaan memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Dalam penelitian ini penulis memiliki fokus terhadap pembiayaan 75 Mikro iB karena barbagai pertimbangan. Salah satunya adalah diduga dapat menurunkan tingkat *Non Performing Financial.* Hal ini dapat diindikasikan dengan peningkatan jumlah nasabah pada produk pembiayaan mikro 75 iB pada 3 tahun terkhir.

IAIN PURWOKERTO

[4] www.brisyariah.co.id Profil BRISyariah, diakses pada tanggal 22 Mei 2019 pukul 15:51.

[5] Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syari'ah*(Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,2014), hal 2.

Tabel 1.1
Jumlah Penyaluran Produk Pembiayaan Mikro 75 iB di BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Purbalingga Tahun 2016-2018[6]

No	Produk	Pagu (Juta)	Jumlah Nasabah
1	MIKRO 25 iB	5-25	0
2	MIKRO 75 iB	5-75	151
3	MIKRO 500 iB	75-500	51

Sumber : BRI Syariah KCP Purbalingga

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa pembiayaan Mikro 25 iB tidak ada nasabah, karena produk ini sudah tidak di keluarkan oleh pihak bank, dikarenakan banyak sekali kemacetan yang disebabkan tidak ada agunan dalam pembiayaan tersebut. Sedangkan pada produk mikro 75 iB jumlah nasabahnya sebesar 151 nasabah. Dan pada produk pembiayaan mikro 500 iB jumlah nasabahnya sebesar 51 nasabah. Dari ketiga produk pembiayaan mikro iB tersebut sudah dapat dilihat bahwa produk pembiayaan mirko 75 iB memiliki jumlah nasabah yang paling banyak, dan memiliki margin lebih besar dari pada prosuk yang lain sehingga bank fokus kepada pembiayaan mikro 75iB untuk meningkatkan laba perbankan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil variabel produk pembiayaan mikro 75 iB untuk diteliti.

Banyaknya jumlah nasabah dari produk pembiayaan mikro 75 iB tersebut didominasi dari para pedagang-pedangan di pasar. Dengan adanya produk pembiayaan mikro ini Bank BRI Syariah KCP Purbalingga diharapkan mampu menanggulangi masalah permodalan yang dialami oleh nasabah.

Sebagai lembaga yang bergerak di bidang ekonomi, Bank BRI Syariah tentunya tidak terlepas dari berbagai risiko yang dihadapi dalam meningkatkan laba dan perkembangan bank. Salah satu dari risiko yang dihadapi oleh Perbankan Syariah adalah risiko pembiayaan bemasalah atau

[6] Wawancara dengan Bapak Eko Andrianto Kepala Marketing BRI Syariah KCP Purbalingga, 07 Februari, Pukul 08:45 WIB.

IAIN PURWOKERTO

sering diindikatori dengan *Non Performing Financing* (NPF). Menurut Dendawijaya, NPF adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah.[7] Oleh karena itu perlu adanya manajemen untuk mengelola risiko-risiko dalam perbankan. Manajemen risiko itu sendiri menurut Irhan Fahmi suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis.[8]

Tabel 1.2
Data Jumlah Pembiayaan dan NPF Bank BRI Syariah KCP Purbalingga Tahun 2016-2018.

Tahun	Jumlah Pembiayaan (Rp)	NPF %
Des 2016	10.040.500.000	4,%
Des 2017	8.260.900.000	6,5%
Des 2018	9.073.700.000	3,7%

Sumber : BRI Syariah KCP Purbalingga

Pada tabel 1.2 diatas dapat di ketahui bahwa jumlah NPF pada tahun 2016 sebesar 4% dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan sebesar 10.040.500.000, sedangkan pada tahun 2017 meningkat menjadi 6,5% dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan sebesar 8.260.900.000. Serta pada tahun 2018 terjadi penurunan NPF sebesar 2,8% menjadi 3,7% dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan 9.073.700.000.

Menurut Antonio (2001), semakin rendah tingkat NPF maka akan semakin kecil jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank.[9] Namun, apabila dikaitkan dengan tabel 1.2 terjadi *gap* (penyimpangan) yaitu pada tahun 2017 ke tahun 2018. Pembiayaan tahun 2017 ke 2018 yang disalurkan meningkat sebesar 812.800.000 dan diiringi dengan penurunan jumlah NPF

[7] Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbanka Edisi ke-2,* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 82.

[8] Irham Fahmi, *Manajemen Risiko Teori Kasus dan Solusi* (Bandung, ALFABETA, 2010), hlm.2.

[9] H Muklis dan Thoatul Wahdaniyah, *Pengaruh DPK Inflasi dan NPF terhadap pembiayaan UKM Studi pada Bank Syariah di Indonesia 2012-2013*, Jurnal Islaminomic Vol. 5 No.2, (Agustus, 2016), hlm. 20.

IAIN PURWOKERTO

pada tahun 2018 sebesar 2,8% menjadi 3,7%. Hal ini berbanding terbalik dengan teori yang disebutkan oleh Antonio, bahwa semakin rendah pembiayaan yang disalurkan menyebabkan tingkat NPF semakin rendah. Dan apabila dikaitkan dengan tabel 1.1 penyaluran pembiayaan terbanyak selama 3 tahun terakhir adalah produk pembiayaan mikro 75 iB. penulis menduga produk pembiayaan mikro iB ini adalah salah satu produk yang memungkinkan menurunkan jumlah NPF pada BRI Syariah KCP Purbalingga.

Rasio NPF merupakan salah satu indikator untuk mengukur seberapa besar pembiayaan yang bermasalah yang terjadi pada bank Syariah. Pembiayaan bermasalah tersebut juga merupakan salah satu risiko kredit dalam bank Syariah. Menurut data diatas semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan memungkinkan tingkat NPF semakin naik. Tetapi pada produk mikro 75iB pada BRI Syariah KCP Purbalingga pembiayaan yang disalurkan pada tahun 2018 mengalami peningkatan dari Rp 8.260.900.000,- menjadi Rp 9.073.700.000,- hal ini tidak diikuti dengan peningkatan NPF akan tetapi terjadi penurunan NPF dari 6,5% menjadi 3,7%. Hal ini menarik untuk di teliti oleh penulis berkaitan dengan manajemen risiko yang diterapkan pada BRI Syariah KCP Purbalingga untuk mengelola risiko kredit yang mungkin bisa terjadi pada bank. Berdasarkan berbagai uraian latar belakang yang telah di jelaskan, penulis tertarik untuk mengambil judul "**ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PADA PEMBIAYAAN PRODUK MIKRO 75 iB DALAM MENURUNKAN TINGKAT NPF**".

IAIN PURWOKERTO

B. Definisi Operasional

1. Manajemen Risiko

Pemahaman tentang manajemen risiko pembiayaan akan dapat dipahami apabila terlebih dahulu memahami definisi dari masing-masing kata yang terkait di dalamnya, yaitu manajemen, risiko dan pembiayaan. Manajemen menurut pendapat George R. Terry, didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan serta pengawasan

aktifitas-aktifitas suatu organisasi dalam rangka upaya mencapai suatu koordinasi sumber-sumber daya alam dalam hal pencapaian sasaran secara efektif dan efisien.[10]

2. **Pembiayaan mikro 75 iB**

Pembiayaan mikro 75 iB adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga,[11] dengan nilai plafonnya Rp.25.000.000 s/d 75.000.000.

3. **NPF (Non Performing Financing)**

NPF atau pembiayaan bermasalah merupakan salah satu indikator untuk menilai kinerja bank. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 31(Revisi 2000), disebut bahwa pembiayaan bermasalah ialah kredit yang pembayaran angsuran pokok dan bunganya telah lewat 90 hari setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan. NPF secara luas diartikan sebagai suatu kredit dimana pembayaran yang dilakukan tersendat-sendat dan tidak mencukupi kewajiban yang ditetapkan sampai kredit yang sulit dilunasi atau tidak dapat ditagih.[12]

4. **Bank Syariah**

Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.[13]

IAIN PURWOKERTO

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka pokok masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah Bagaimana Manajemen Risiko pada

---

[10] H. Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen, Dasar, Pengertian dan Masalah,* (Jakarta: Bumi Aksara,2005), hal 2.

[11]Muhamad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan* YKPN,2005), hal 16.

[12] Puji Hadiyati, Riski Aditya Baskara, *Pengaruh Non Performing Financing Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Pada Bank Muamalat Indonesia"*,(Perbanas Institute.2013), dalam e-Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol 1, No.1, hal 5.

[13]Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, Pasal 1 Ayat (7)

Pembiayaan Produk Mikro 75 iB di Bank BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Purbalingga dalam menurunkan tingkat NPF?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Untuk mengetahui manajemen risiko pada pembiayaan mikro 75iB dalam menurunkan tingkat NPF di Bank BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

   a. Bagi penulis

      Untuk memenuhi salah satu syarat dalam pendidikan program S1 Perbankan Syariah. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas tentang Analisis Manajemen Risiko Pada Pembiayaan Produk Mikro 75 iB dalam Menurunkan Tingkat NPF (Stadi Kasus Pada BRI Syariah KCP Purbalingga)

   b. Bagi Akademik

      Kegunaan penelitian ini bagi akademik adalah sebagai sumber referensi dan sumber informasi serta bahan untuk penelitian selanjutnya.

   c. Bagi Pembaca

      Kegunaan bagi pembaca adalah dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai sumber informasi.

IAIN PURWOKERTO

E. Telaah Pustaka

Penulisan skripsi ini ditunjang dengan kajian pustaka terdahulu, sebagai berikut:

Skripsi dengan judul Stategi Manajemen Risiko Pembiayan *Musyarākah* Pada KSU BMT UMJ oleh Aam Mahmudah yang membahas yang membahas tentang proses manajemen risiko, risiko pembiayaan, dan pembiayaan *Musyarākah* yang diterapkan oleh BMT UMJ. Penelitian yang

dilakukan di KSU BMT UMJ ini difokuskan untuk mengetahui proses dan strategi manajemen risiko pembiayaan *Musyarākah*. Dimana analisa yang digunakan adalah Analisa SWOT untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang berpengaruh pada strategi manajemen risiko. Sedangkan pada penelitian ini, penyusun memfokuskan pada analisis manajemen risiko pada pembiayaan produk mikro 75 IB dalam menurukan tingkat NPF studi kasus pada Bank BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Purbalingga.[14]

Skripsi dengan judul Strategi Manajemen Risiko Pada Pembiayaan UKM di BMT Al Munnawwarah & BMT Berkah Madani oleh Helmi Adam yang membahas tentang Analisa perbandingan penerapan strategi manajemen risiko BMT Al Munawwarah dan BMT Berkah Madani. Di dalam penelitian skripsi yang ditulis oleh Helmi Adam ini, selain bertujuan untuk membandingkan strategi manajemen risiko yang diterapkan oleh kedua BMT yakni BMT Al Muwwarah dan BMT Berkah Madani juga untuk mengetahui strategi yang dilakukan agar ririko tidak terjadi lagi.[15]

Skripsi dengan judul Implementasi Manajemen Risiko Pembiayaan Dalam Upaya Menjaga Likuiditas Bank Syari,ah (Studi pada PT Bank Syariah Mandiri Cabang Malang) oleh Sri Mulyani yang membahas tentang penerapan manajemen risiko pembiayaan di PT Bank Syariah Mandiri Cabang Malang sebagai upaya menjaga likuiditasnya. Perbedaan penelitian ini dengan yang ditulisi oleh Sri Mulyani terletak pada objek penelitian dimana penelitian Sri Mulyani membahas mengenai penerapan manajemen risiko pembiayaan dalam kaitannya menjaga likuiditas bank Syariah. Selain itu, lokasi penelitian juga berbeda yakni di PT Bank Syariah Mandiri Cabang Malang.[16]

Skripsi dengan judul Manajemen Risiko Pembiayaan di *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) Forsitama Kalitirto Berbah Sleman Yogyakarta oleh Evi

IAIN PURWOKERTO

---

[14] Aam Mahmudah, "Strategi Manajemen Risiko Pembiayaan *Musyarakah* Pada KSU BMT UMJ",(Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah,2014), hal vi.

[15] Helmi Adam, Skripsi "Strategi Manajemen Risiko Pada Pembiayaan UKM di BMT Al Munawwarah & BMT Madani ", (Jakarta :UIN Syarif Hidayatullah,2010), hal i.

[16] Sri Mulyani, Skripsi "Implementasi Manajemen Risiko Pembiayaan Dalam Upaya Menjaga Likuiditas Bank Syariah (Studi pada PT Bank Syariah Mandiri Cabang Malang)", (Malang: UIN Malang,2009) hal. xvii.

Septi Hernawati yang membahas tentang manajemen risiko yang diterapkan di BMT Forsitama Kalitirto Berbah Sleman Yogyakarta. Penelitian yang ditulis oleh Evi Septi Hernawati ini bertujuan untuk mengetahui manajemen risiko yang dapat meminimalisir risiko seiring meningkatnya pembiayaan pada BMT Forsitama.[17]

Skripsi dengan judul Upaya Meminimalisir Risiko Pembiayaan Produktif untuk UKM oleh Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank DKI Syariah Cabang Wahid Hasyim dalam meminimalisir risiko pembiayaan produktif untuk UKM khususnya dalam upaya untuk meningkatkan perannya untuk memajukan perekonomian di Indonesia. Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada objek dan lokasi penelitian. Objek dalam penelitian terdahulu tersebut adalah upaya meminimalisir risiko pembiayaan produktif UKM, sedangkan pada penelitian ini fokus pada manajemen risiko pada pembiayaan produk mikro.[18]

Skripsi dengan judul Manajemen Risiko Pembiayaan *Al-Istishna* Pada BPRS Amanah Ummah. Perbedaanya dengan penelitian terdahulu adalah mengenai objek yang diteliti. Yakni tentang pembiayaan *Al-Istishna,* serta lokasi yang berbeda.[19]

IAIN PURWOKERTO

[17] Evi Septi Hernawati, Skripsi" Manajemen Risiko Pembiayan *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) Forsitama Kalitirto Berbah Sleman Yogyakarta", (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2014).hal. 4.

[18] Mahmal Rizka, Skripsi "Upaya Meminimalisir Risiko Pembiayaan Produktif untuk UKM oleh Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank DKI Syariah Cabang Wahid Hasyim)".(Jakarta :UIN Syarif Hidayatullah, 2009). hal.3.

[19] Risa Safariyani, Skripsi "Manajemen Risiko Pembiayaan Al-Istishna Pada BPRS Amanah Ummh, Leuwillang-Bogor",(Jakarta :UIN Syarif Hidayatullah, 2011). hal.v.

Tabel 1.3
Penelitian terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Aam Mahmudah (2014)	Strategi Manajemen Risiko Pembiayaan *Musyarākah* Pada KSU BMT UMU	Manajemen risiko pembiayaan.	Fokus penelitian berbeda serta Analisa yang diunakan pada penelitian terdahulu menggunakan Analisa SWOT.
2.	Helmi Adam (2010)	Strategi Manajemen Risiko Pada Pembiayaan UKM di BMT Al Munawwarah & BMT Berkah Madani	Manajemen risiko pembiayaan	Penelitian terdahulu menggunakan analisis perbandingan, sedangkan penelitian ini fokus pada satu tempat.
3	Sri Mulyani (2009)	Implementasi Manajemen Risiko Pembiayaan Dalam Upaya Menjaga Likuiditas Bank Syariah (Studi pada PT Bank Syariah Mandiri Cabang Malang)	Manajemen risiko pembiayaan	Penelitian terdahulu membahas manajemen risiko yang dikaikan dengan likuiditas, sedangkan penelitian ini membahas penerapan manajemen risiko pada pembiayaan usaha mikro
4	Evi Septi Hernawati (2014)	Manajemen Risiko Pembiayaan di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Forsitama Kalitirto Berbah Sleman Yogyakarta	Manajemen Risiko Pembiayaan	Penelitian terdahulu membahas manajemen risiko pembiayaan yang ada di BMT, sedangkan peneitian ini hanya terfokus

IAIN PURWOKERTO

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5	Mahmal Rizka (2009)	Upaya meminimalisir Risiko Pembiayaan Produktif untuk UKM oleh Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank DKI Syariah Cabang Wahid Hasyim)	Membahas mengenai risiko pembiayaan	Penelitian terdahuli tujuannya membahas pembiayaan produktif UKM, sedangkan penelitian ini terfokus pada pembiayaan usaha mikro.
6	Risa Safariyani (2008)	Manajemen Risiko pembiayaan Al-*Istishna* pada BPRS Amanah Ummah, Leuwiliang-Bogor	Manajemen risiko pembiayaan.	Penelitian terdahulu membahas risiko yang dihadapi pembiayaan *AI-Istishna.*

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN bab ini adalah gambaran awal yang akan dilakukan peneliti yang berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI dalam bab ini akan menjelaskan mengenai pengertian Analisis Manajemen Risiko, Pembiayaan Mikro 75 iB, Tingkat NPF dan Bank BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Purbalingga.

BAB III METODE PENELITIAN dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran umum penelitian ini yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN Dalam bab ini menguraikan mengenai hasil dan pembahasan yang telah diperoleh peneliti atas permasalah yang dikemukakan dalam bab satu.

BAB V PENUTUP dalam bab ini menjelaskan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran-saran sehubungan dengan hasil penelitian.

IAIN PURWOKERTO

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengadakan penelitian serta pembahasan dengan membandingkan antara teori dan praktek sebagaimana telah didapatkan dibab sebelumya, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

Dalam menurunkan tingkat NPF pihak Bank BRI Syariah KCP Purbalingga telah menerapkan manajemen risiko pada pembiayaan Mikro 75 iB dengan sangat efektif dengan melalui beberapa tahap seperti identifikasi resiko ditemukan risiko kredit, dalam risiko kredit dalam pengukuran risiko menggunakan NPF, pemantauan risiko dilakukan dengan pemantauan langsung terhadap nasabah pembiayaan. Sedangkan pengendaliann risiko yang mana didalamnya terdapat cara-cara yang dilakukan sebagai ekposure untuk dapat menurunkan NPF. Risiko yang paling berpengaruh dalam manajemen pengendalian risiko pada pembiayaan Mikro 75 iB di Bank BRI Syariah KCP Purbalingga adalah pengendalian risiko upaya yang dilakukan oleh pihak Bank BRI Syariah KCP Purbalingga adalah dengan melaksanakan penjualan aset nasabah yang bermasalah melalui lelang atau penjualan sendiri, Penurunan angsuran, dilakukan Collection, dan pendekatan-pendekatan serta pengendalian resiko yang terjadi dengan menggunakan prosedur hukum dan pengambilan jaminan atau agunan. memberikan persyaratan jaminan atau agunan kepada calon nasabah berupa kendaraan bermotor, sebidang tanah dan bangunan. Jika nasabah tidak dapat melunasi angsuran yang telah disepakati oleh kedua pihak selama sebulan sampai dua bulan, maka nasabah akan dikenakan sanksi berupa denda. Sedangkan nasabah yang tidak dapat membayar angsuran selama tiga bulan atau lebih, maka jaminan yang diberikan nasabah harus dilelang.

Dalam menurunkan tingkat NPF Pembiayaan mikro 75 ib dengan melakukan penjualan asset nasabah yang bermasalah melalui lelang atau penjualan sendiri, penurunan angsuran untuk nasabah yang menunggak,

IAIN PURWOKERTO

dilakukan collection atau penagihan secara berkala kepada nasabah yang mulai bermasalah, dilakukan gugatan kepengadilan untuk nasabah yang macet, monitoring ketat atasan kebawahan sehingga program berjalan dengan ketat, sering melakukan grebeg pasar untuk menaikkan pembiayaan, pendekatan keberbagai komunitas pelaku usaha mikro.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang dapat penulis berikan, sebagai berikut :

1. Bagi pihak Bank Syariah KCP Purbalingga lebih aktif dalam memberikan pengarahan atau pemahaman kepada para pegawai mengenai pentingnya penanganan pembiayaan bermasalah agar kedepanya pihak pihak Bank Syariah KCP Purbalingga dapat berjalan lebih baik.
2. Pihak Bank Syariah KCP Purbalingga sudah baik dalam melaksanakan menejemen resiko dengan melakukan penanganan risiko dan pada saat resiko itu terjadi peneliti berharap pihak Bank Syariah KCP Purbalingga dapat mempertahankan sistem yang sudah di jalankan agar kedepanya semakin baik nilai NPF Bank Syariah KCP Purbalingga.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

A.Wangsawidjaja.2012. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Abdi & Rianse Usman. 2012. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi : Teori Dan Aplikasi* Bandung : Alfabeta.

Adam Helmi. 2010. Skripsi "Strategi Manajemen Risiko Pada Pembiayaan UKM di BMT Al Munawwarah & BMT Madani ", (Jakarta :UIN Syarif Hidayatullah.

Azwar, Salfudin. 2002. *Metodologi* Penelitian. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.

Bambang Rustam, Rianto. 2013. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

Daniel, Moehar. 2005. *Metode Penelitian Sosial* Ekonomi. Jakarta : Pt Bumi Aksara.

Darmawi Herman. 2006. *Manajemen Risiko* Jakarta : Bumi Aksara.

Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbanka Edisi ke-2.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Djohanoputra. Bramantyo . 2006. *Manajemen Risiko Terintegrasi.* Jakarta : Penerbit PPM.

Djojosoedarso, Soeisno. 1999. *Prisip-prinsip Manajemen Risiko dan Asuransi,*. Jakarta: Salemba Empat.

Dokumen BRISyariah KCP Purbalingga Tahun 2012

Elfriyanti, Dhesi Ginting. 2016 "Analisis Manajemen Risiko (Studi Kasus pada PT. TELKOM, Kandatel Binjai)", Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Departemen Ilmu Administrasi Bisnis, Uniiversitas Sumatra Utara.

Evi Septi Hernawati, Skripsi Manajemen Risiko Pembiayan *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT).

Fahmi, Irham. 2010. *Manajemen Risiko Teori Kasus dan Solusi*. Bandung: ALFABETA.

Fathoni, Abdurahmat. 2011. *Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* . Jakarta: Rineka Cipta.

IAIN PURWOKERTO

Fatin Sobrina, Maulani Bilqis. 2015. Skripsi: "*Analisis Praktik Pembiayaan Murabahah Untuk Modal Kerja (Studi Kasus di KJKS BMT BUM Tegal*)". Semarang: Uin Walisongo Semarang.

Ferry, N Idroes. 2008. *Manajemen Risiko Perbankan.* Jakarta : Rajawali Press.

Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hadiyati, Puji., & Baskara, Aditya Riski. 2013. *Pengaruh Non Performing Financing Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Pada Bank Muamalat Indonesia"*,(Perbanas Institute.2013), dalam e-Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol 1, No.1.

Hanafi, M Mamduh. 2012. *Manajemen Risiko,* Yogyakarta: UPP STIM YKPM.

Hasan, M.Ali.2003. *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Hikmat, M Mahi. 2014. *Metode Penelitian*: Dalam Prespektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra Yogyakarta : Graha Ilmu.

Ikatan Bankir Indonesia. 2015. *Manajemen Risiko 1 Mengidentifikasi Risiko Pasar, Operasional,Dan Kredit Bank*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Irham, Fahmi. 2010. *Manajemen Resiko Teori Kasus dan Solusi*, Bandung, ALFABETA.

Kamsir. 2014. *Dasar-dasar Perbankan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Karim, A Adiwarman. 2007. *Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kartonegoro,Santanoe. 1996. *Manajemen Risiko dan Asuransi.* Jakarta: PT Toko Gunung Agung.

Lukman, Dendawijaya.2003. *Manajemen Perbanka Edisi ke-2,* Bogor: Ghalia Indonesia.

Mahi, M Hikmat. 2011.*Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra,* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Makayu, S.P HasibuaN. 2005. *Manajemen, Dasar, Pengertian dan Masalah,* Jakarta: Bumi Aksara.

Moehar, Daniel. 2001. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi,* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Muhamad. 2005. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan* YKPN.

IAIN PURWOKERTO

Muhamad. 2014. *Manajemen Dana Bank* Syariah. Jakarta:Rajawali Press.

Muhammad . 2005. *Manajemen Bank Syariah. Yogyakarta:* Akademik Manajemen Perusahaan YKPN..

Muhammad. 2004. *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Muklis, H., dan Wahdaniyah, Thoatul. 2016. *Pengaruh DPK Inflasi dan NPF terhadap pembiayaan UKM Studi pada Bank Syariah di Indonesia 2012-2013*,.Jurnal Islaminomic Vol. 5 No.2.

Mulyani, Sri. 2009. Skripsi ”Implementasi Manajemen Risiko Pembiayaan Dalam Upaya Menjaga Likuiditas Bank Syariah (Studi pada PT Bank Syariah Mandiri Cabang Malang)”. Malang: UIN Malang.

Otoritas Jasa Keuangan, Laporan Perkembangan Keuangan Syari'ah Tahun 2013, diakses pada Sabtu, 02 Ferbruari 2019 pukul 21:02.

Rianto, Bambang Rustam. 2013. *Manajemen Risiko Perbankan Syari'ah di Indonesia*. Jakarta: Selemba Empat.

Riski B & Hadiyati, Puji. “Pengaruh Non Performing Financing Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Pada Bank Muamalat Indonesia”, (Perbanas Institute, 2013), dalam *e-Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol 1, No.1.

Rivai, Veithzal. 2013. *Islamic Risk Management for Islamic Bank.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Rizka, Mahmal. 2009. Skripsi “Upaya Meminimalisir Risiko Pembiayaan Produktif untuk UKM oleh Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank DKI Syariah Cabang Wahid Hasyim)”. Jakarta :UIN Syarif Hidayatullah.

Safariyani,Risa. 2011. Skripsi “Manajemen Risiko Pembiayaan Al-Istishna Pada BPRS Amanah Ummh, Leuwillang-Bogor”.Jakarta :UIN Syarif Hidayatullah.

Salfudin, Azwar. 2004 . *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Salim, H. Abbas 2005. *Asuransi Dan Manajemen Risiko.* Jakarta PT Raja Grafindo Persada.

Sari, Lisa Kartika. “Penerapan Manajemen Risiko pada Perbankan Indonesia”, *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*.

Sugiyono,2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.

IAIN PURWOKERTO

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* Bandung: Alfabeta.

Suryabrata, Sumadi. 2016. *Metodologi* Penelitian. Jakarta : Rajawali Pers.

Syamsiah, Nur. Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum 2009. "Peran Manajemen Risiko dalam Pembiayaan Murabahah pada BNI Syariah".

Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, Pasal 1 Ayat (7)

Usanti, Trisadini Prasastinah. "Pengeloaan Risiko Pembiayan di Bank Syariah", ADIL: *Jurnal Hukum*. Vol. 3:2.

Veithzal, Rivai. 2013. *Islamic Risk Management for Islamic Bank.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Wahdaniyah, Thoatul & Muklis.2016. "Pengaruh DPK Inflasi dan NPF terhadap pembiayaan UKM Studi pada Bank Syariah di Indonesia 2012-2013" *Jurnal Islaminomic*, Vol. 5 No.2, Agustus.

Wangsawidjaja. 2012. *Pembiayaan Bank Syariah*,. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

www.brisyariah.co.id diakses pada hari Rabu, 2 Oktober 2019.

www.brisyariah.co.id Profil BRISyariah, diakses pada tanggal 22 Mei 2019 pukul 15:51.

IAIN PURWOKERTO